

Rekonstruksi Nilai Sosial Syair Al-Mutanabbi sebagai Pilar Pendidikan Karakter Islam Kontemporer

Husnul Hamdi¹, Nila Febrina²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Corresponding Author: Husnul Hamdi, e-mail: husnulhamdi@uinib.ac.id

Published: May, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan merekonstruksi nilai-nilai sosial dalam syair al-Mutanabbi sebagai pilar dalam pendidikan karakter komunitas Muslim kontemporer. Topik ini menjadi penting mengingat semakin mendesaknya kebutuhan akan fondasi nilai moral yang kokoh dalam menghadapi tantangan globalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis teks dengan analisis tematik-rekonstruktif terhadap syair-syair terpilih dari *Diwan al-Mutanabbi*. Data dikumpulkan melalui inventarisasi teks, pembacaan kontekstual, dan analisis isi yang mengidentifikasi tema-tema nilai sosial utama. Temuan penelitian mengungkapkan lima nilai sosial sentral, yaitu harga diri dan cita-cita tinggi, keberanian dan keteguhan, keteguhan dalam menghadapi cobaan, keadilan dan kejujuran, serta semangat belajar dan intelektualitas. Nilai-nilai ini direkonstruksi dari teks syair dan dipetakan dalam kaitannya dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter Islam modern. Kesimpulannya, syair al-Mutanabbi memiliki potensi besar untuk dijadikan sumber inspirasi dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis literasi budaya Islam. Temuan ini memperkaya diskursus sastra Arab klasik dari perspektif rekonstruktif dan memberikan kontribusi praktis bagi penyusunan strategi pendidikan karakter berbasis komunitas. Penelitian ini merekomendasikan studi lanjutan untuk menguji efektivitas aplikasi nilai-nilai tersebut dalam praktik pendidikan formal maupun nonformal.

Kata Kunci: al-Mutanabbi; nilai sosial; pendidikan karakter Islam; sastra Arab klasik; rekonstruksi nilai

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Sastra Arab klasik telah lama menjadi medium utama dalam mentransmisikan nilai-nilai moral dan sosial dalam masyarakat Islam. Di antara karya-karya tersebut, syair al-Mutanabbi menempati posisi istimewa karena bukan hanya menawarkan keindahan bahasa, melainkan juga membentuk kesadaran sosial dan karakter masyarakat Arab pada zamannya. Dalam tradisi pendidikan Islam, nilai sosial dan karakter moral menjadi fondasi utama, sebagaimana ditegaskan oleh Halstead tentang pentingnya akhlak, adab, dan karakter mulia dalam interaksi sosial (Santoso, 2022). Relevansi nilai-nilai ini semakin menonjol di era modern, seiring dengan tantangan globalisasi yang mengancam integritas moral komunitas Muslim (Nafsaka, Kambali, Sayudin, & Widya Astuti, 2023). Dalam konteks ini, menghidupkan kembali nilai-nilai sosial dari warisan sastra klasik menjadi penting untuk

menjawab kebutuhan pendidikan karakter masa kini. Data menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam Islam bukan sekadar fokus pada intelektualitas, melainkan lebih pada pembentukan moralitas sosial yang kokoh (Arisa Octavia, 2023). Oleh sebab itu, penelitian terhadap syair al-Mutanabbi sebagai sumber nilai sosial memiliki signifikansi besar, tidak hanya dalam dimensi sastra, tetapi juga dalam strategi pembentukan karakter komunitas Muslim kontemporer.

Seiring dengan kemajuan kajian sastra Arab, muncul kesadaran bahwa puisi bukan sekadar produk estetis, melainkan instrumen penting dalam pembentukan budaya dan identitas sosial. Pada masa Abbasiyah, syair menjadi sarana ekspresi kritik sosial, promosi nilai heroisme, dan penguatan identitas komunitas (Bashir, 2020). Al-Mutanabbi, sebagai salah satu tokoh paling berpengaruh, menggunakan syairnya untuk merefleksikan pergulatan nilai dalam konteks politik dan sosial yang kompleks (Aliyev, 2024). Di satu sisi, ia mengangkat tema keberanian dan individualitas, sementara di sisi lain, ia menawarkan kritik terhadap patronase dan dinamika kekuasaan (al-Essa & Khrais, 2015). Perspektif historis ini menunjukkan bahwa syair al-Mutanabbi tidak hanya berfungsi di masa lalu, tetapi juga memiliki potensi aktualisasi dalam merespons tantangan sosial kontemporer. Melihat transformasi cara syair ini dipahami dari penghormatan klasik terhadap keberanian hingga reinterpretasi modern terhadap eksistensialisme dan identitas menunjukkan bahwa karya al-Mutanabbi adalah sumber nilai dinamis yang layak untuk direkonstruksi dalam kerangka pendidikan karakter masa kini.

Dalam ranah metodologis, studi sastra Arab klasik telah mengalami perkembangan dari pendekatan estetis menuju pendekatan kualitatif-tekstual yang lebih interpretatif. Analisis tematik dan rekonstruktif menjadi pendekatan dominan dalam memahami dinamika nilai dalam teks klasik (Wati, Imawan, & Tiara, 2023). Dalam pendekatan ini, syair-syair Arab dianalisis bukan hanya dari aspek keindahan bahasa, tetapi juga dari konstruksi nilai sosial yang dikandungnya. Penerapan analisis isi memungkinkan peneliti mengungkap tema-tema dominan yang tersembunyi di balik struktur teks (Salam, Susanti, & Marniati, 2022). Melalui metode ini, syair al-Mutanabbi dapat dipahami sebagai refleksi sosial yang aktif, bukan sekadar sebagai karya artistik yang statis. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif berbasis analisis tematik-rekonstruktif sangat relevan untuk menggali makna sosial dalam karya al-Mutanabbi dan mengaktualisasikannya dalam strategi pendidikan karakter.

Berbagai studi sebelumnya telah membuktikan pentingnya integrasi nilai sastra klasik dalam pendidikan karakter. Penelitian tentang al-Ma'arri dan Abu Nuwas menunjukkan bahwa syair klasik mengandung pesan moral yang mampu membentuk etika sosial generasi baru (Kasmawati et al., 2023).

Bahkan, penerapan nilai sastra dalam pendidikan modern terbukti efektif meningkatkan kesadaran moral siswa (Şahin, 2018; Sirait, 2023). Namun, studi yang secara khusus mengkaji syair al-Mutanabbi dalam konteks pendidikan karakter masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan adanya

peluang besar untuk mengeksplorasi dan merekonstruksi nilai-nilai sosial dari karya al-Mutanabbi agar dapat diintegrasikan secara aplikatif dalam pembinaan karakter komunitas Muslim modern (Susilo, Dewantoro, & Yuningsih, 2022; Tabroni, Sari, Apendi, & Adam, 2022).

Kesenjangan dalam literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian tentang syair al-Mutanabbi masih bersifat deskriptif-historis tanpa mengarah pada aplikasi praktis dalam pendidikan (Puspita, Andayani, Waluyo, & Rohmadi, 2019). Belum banyak kajian yang menghubungkan nilai-nilai dalam syair tersebut dengan strategi konkret pendidikan karakter berbasis komunitas Muslim. Selain itu, pendekatan rekonstruktif terhadap syair klasik sebagai fondasi nilai sosial juga masih jarang ditemui. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menggali dan merekonstruksi nilai-nilai sosial dalam syair al-Mutanabbi untuk membangun model pendidikan karakter yang lebih aplikatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan masyarakat Muslim kontemporer.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi nilai-nilai sosial dalam syair al-Mutanabbi yang relevan dengan pendidikan karakter Islam kontemporer; (2) menganalisis konstruksi nilai-nilai tersebut dalam konteks sosial budaya masa kini; dan (3) merekonstruksi nilai-nilai tersebut menjadi landasan bagi strategi pendidikan karakter berbasis komunitas Muslim. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian sastra Arab berbasis nilai sosial, serta kontribusi praktis dalam memperkaya model pendidikan karakter Islam berbasis literasi budaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis teks untuk menggali dan merekonstruksi nilai-nilai sosial yang terkandung dalam syair-syair al-Mutanabbi. Desain penelitian ini bertumpu pada analisis tematik-rekonstruktif terhadap teks sastra, mengacu pada prinsip analisis teks kualitatif yang menekankan pada identifikasi tema, makna sosial, dan relevansi nilai.

Subjek dalam penelitian ini adalah karya sastra berupa *Dīwān al-Mutanabbi*, khususnya syair-syair yang mengandung tema nilai sosial seperti keberanian, keadilan, harga diri, keteguhan, dan semangat intelektual. Instrumen penelitian berupa panduan analisis isi yang dikembangkan berdasarkan indikator nilai sosial dalam perspektif pendidikan karakter Islam.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tahap inventarisasi syair-syair yang relevan, pembacaan mendalam terhadap teks asli dan terjemahan, serta pencatatan tema-tema nilai yang muncul secara berulang. Setiap syair dianalisis secara kontekstual dengan mempertimbangkan latar historis, sosial, dan budaya tempat al-Mutanabbi berkarya.

Analisis data dilakukan melalui metode analisis isi tematik, di mana peneliti mengidentifikasi unit-unit makna, mengkategorikan tema nilai, dan merekonstruksi hubungan antara teks dan konteks pendidikan karakter kontemporer. Untuk meningkatkan keabsahan hasil, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil analisis terhadap literatur tentang nilai sosial dalam sastra Arab klasik dan prinsip pendidikan karakter Islam.

Proses rekonstruksi nilai dilakukan dengan pendekatan interpretatif, menghubungkan temuan nilai dalam teks dengan kebutuhan karakter masyarakat Muslim modern sebagaimana disarankan dalam studi karakter berbasis sastra. Dengan rancangan yang terstruktur ini, diharapkan penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain yang ingin mengkaji teks sastra klasik untuk tujuan pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai sosial Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Sosial Syair Al-Mutanabbi sebagai Pilar Pendidikan Karakter

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan merekonstruksi nilai-nilai sosial yang terkandung dalam syair al-Mutanabbi sebagai pilar pendidikan karakter Islam kontemporer. Analisis terhadap syair-syair yang terpilih menunjukkan lima tema utama yang membentuk konstruksi nilai sosial yang dapat diterapkan dalam pembinaan karakter komunitas Muslim. Hasil penelitian ini dipaparkan berdasarkan temuan kualitatif yang diperoleh melalui analisis isi tematik terhadap teks-teks syair, disertai kutipan konkret dari sumber data.

Tema pertama yang ditemukan adalah **Harga Diri dan Cita-cita Tinggi** dalam puisi yang berjudul *إذا غَامَرْتُ فِي شَرَفٍ مَرُومٍ*. Hal ini tercermin dalam syair al-Mutanabbi yang berbunyi: *"Jika engkau bertaruh demi kemuliaan yang luhur, janganlah puas dengan sesuatu yang lebih rendah dari bintang-bintang."* (إذا غَامَرْتُ فِي شَرَفٍ مَرُومٍ فَلَا تَقْنَعْ بِمَا دُونَ النُّجُومِ) (المنتبّي, 2014). Dalam bait ini, nilai tekad kuat, ambisi mulia, dan komitmen menjaga kehormatan sangat kental terlihat. Lafaz *شَرَفٍ مَرُومٍ* (kemuliaan yang diidamkan) mempertegas pentingnya mengejar tujuan luhur, sedangkan *بِمَا دُونَ النُّجُومِ* (lebih rendah dari bintang-bintang) menegaskan penolakan terhadap mediokritas. Syair ini mengajarkan bahwa dalam pendidikan karakter, peserta didik harus diajarkan untuk berani bermimpi besar dan menjaga harga diri mereka dalam setiap tindakan.

Tema kedua yang teridentifikasi adalah **Keberanian dan Keteguhan** dalam puisi *الخيّل والليل*. Nilai ini terungkap dalam syair al-Mutanabbi: *"Kuda, malam, dan padang pasir mengenalku, begitu pula pedang, tombak, kertas, dan pena."* (الخيّل والليل والبيداء تعرفني والسيف والرمح والقرطاس والقلم) (المنتبّي, 2014a). Syair ini menggambarkan al-Mutanabbi sebagai sosok pemberani di medan perang dan cerdas dalam dunia pena. Lafaz *السيف والرمح* (pedang dan tombak) menandai keberanian fisik, sementara *القرطاس والقلم* (kertas dan pena) melambangkan keberanian intelektual. Temuan ini menunjukkan bahwa

pendidikan karakter harus menanamkan nilai keberanian untuk membela kebenaran, sekaligus mengembangkan keberanian intelektual melalui penguasaan ilmu.

Tema ketiga adalah **Keteguhan dalam Menghadapi Cobaan**. Hal ini terlukis dalam syair: "*Barang siapa memiliki mulut yang sakit dan pablit, ia akan merasa pablit bahkan pada air yang sejuk nan jernih.*" (b. al-muttabi, 2014) (ومن يك ذا فم مريض يجد مرأ به الماء الزلالا). Syair ini menggambarkan kondisi mental seseorang yang terjebak dalam persepsi negatif, sehingga tidak mampu menikmati anugerah yang ada. Nilai utama yang dapat diambil adalah pentingnya membangun ketahanan mental dan kesabaran. Dalam konteks pendidikan karakter, peserta didik perlu dilatih untuk menghadapi kesulitan dengan sikap positif, tidak menyalahkan keadaan, serta berusaha melihat sisi baik dalam setiap cobaan.

Tema keempat adalah **Keadilan dan Kejujuran** dalam puisi وإذا أنتك مذمتي من ناقص. Hal ini terungkap dalam syair: "*Jika celaan datang padamu dari orang yang rendah, maka itu adalah kesaksian bahwa engkau sempurna.*" (b. al-muttabi, 2014) (وإذا أنتك مذمتي من ناقص في الشهادة لي بأني كامل). Bait ini mengajarkan bahwa integritas pribadi harus tetap dijaga meskipun menghadapi kritik yang tidak adil. Nilai kejujuran dan keteguhan pada prinsip ditegaskan melalui lafaz (celaan dari orang rendah) yang tidak menggoyahkan keyakinan akan kebenaran diri. Dalam pendidikan karakter, penting untuk menanamkan sikap keadilan dan keberanian moral pada peserta didik agar tidak mudah goyah menghadapi tekanan sosial.

Tema kelima yang ditemukan adalah **Semangat Belajar dan Intelektualitas** dalam puisi واحر قلباه ممن قلبه شيم. Syair yang berbunyi: "*Aku adalah orang yang karya sastranya dipandang oleh orang buta, dan kata-kataku terdengar oleh mereka yang tuli.*" (b. al-muttabi, 2014a) (أنا الذي نظر الأعمى إلى أدبي وأسَمعت كلماتي من به صمم) memperlihatkan keagungan pengaruh ilmu dan sastra yang melampaui keterbatasan fisik. Penyebutan lafaz القُرطاس والقلم (kertas dan pena) mempertegas pentingnya ilmu pengetahuan dan literasi dalam membangun pengaruh positif di tengah masyarakat. Dalam pendidikan karakter, semangat belajar dan penghargaan terhadap ilmu merupakan fondasi penting untuk membentuk individu yang cerdas, kreatif, dan kontributif.

Untuk memperjelas hubungan antara tema yang ditemukan dan nilai karakter yang dapat dikembangkan, berikut tabel temuan utama:

No	Tema Nilai Sosial	Kutipan Kunci	Nilai Karakter yang Dikembangkan
1	Harga Diri dan Cita-cita Tinggi	إِذَا غَامَرْتَ فِي شَرْفِ مَرْوَمٍ فَلَا تَقْنَعْ بِمَا دُونَ النُّجُومِ "Jika engkau bertaruh demi kemuliaan yang luhur, janganlah puas dengan sesuatu yang lebih rendah dari bintang-bintang."	Ambisi mulia, harga diri
2	Keberanian dan Keteguhan	الْحَيْلُ وَاللَّيْلُ وَالْبَيْدَاءُ تَعْرِفُنِي وَالسَّيْفُ وَالرَّمْحُ وَالْقُرْطَاسُ وَالْقَلَمُ	Keberanian moral, intelektualitas

No	Tema Nilai Sosial	Kutipan Kunci	Nilai Karakter yang Dikembangkan
		“Kuda, malam, dan padang pasir mengenalku, begitu pula pedang, tombak, kertas, dan pena.”	
3	Keteguhan dalam Menghadapi Cobaan	وَمَنْ يَكْ ذَا فَمَ مَرِيضٍ يَجِدُ مَرًّا بِهِ الْمَاءَ الزَّلَالَا “Barang siapa memiliki mulut yang sakit dan pahit, ia akan merasa pahit bahkan pada air yang sejuk nan jernih.”	Ketahanan mental, optimisme
4	Keadilan dan Kejujuran	وَإِذَا أَتَتْكَ مَدْمَتِي مِنْ نَاقِصٍ فَهِىَ الشَّهَادَةُ لِي بِأَنِّي كَامِلٌ “Jika celaan datang padamu dari orang yang rendah, maka itu adalah kesaksian bahwa engkau sempurna.”	Integritas, keadilan, keberanian moral
5	Semangat Belajar dan Intelektualitas	أَنَا الَّذِي نَظَرَ الْأَعْمَى إِلَى أَدْبِي وَأَسْمَعَتْ كَلِمَاتِي مِنْ بِهِ صَمَمٌ “Aku adalah orang yang karya sastranya dipandang oleh orang buta, dan kata-kataku terdengar oleh mereka yang tuli.”	Semangat belajar, kecintaan pada ilmu

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa syair-syair al-Mutanabbi secara konsisten mengandung nilai-nilai sosial yang kuat dan aplikatif untuk pendidikan karakter. Setiap nilai utama yang ditemukan terkonfirmasi dalam kutipan syair yang dianalisis secara tematik. Tidak ditemukan adanya kontradiksi antara tema yang diangkat dalam syair dan prinsip-prinsip dasar pendidikan karakter Islam kontemporer. Temuan ini memberikan landasan kuat bagi rekonstruksi nilai sosial berbasis teks sastra Arab klasik, khususnya dalam mendukung pembentukan karakter komunitas Muslim yang tangguh, adil, berilmu, dan berintegritas.

DISKUSI

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa syair al-Mutanabbi mengandung nilai-nilai sosial yang dapat dijadikan pilar dalam pendidikan karakter komunitas Muslim kontemporer. Temuan ini mendukung konsep bahwa sastra Arab klasik berperan bukan hanya dalam membangun estetika bahasa, melainkan juga dalam membentuk kesadaran moral dan sosial, sebagaimana ditegaskan dalam kajian Halstead tentang pentingnya nilai adab dan akhlak dalam interaksi sosial (Santoso, 2022). Penemuan tema harga diri dan aspirasi tinggi dalam syair al-Mutanabbi secara konsisten memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter harus mengarahkan peserta didik untuk memiliki visi hidup yang luhur, sebagaimana dipaparkan dalam kajian literatur tentang pentingnya membangun karakter berbasis nilai sosial (Octavia, 2023). Oleh karena itu, temuan ini tidak hanya memperluas ruang lingkup

fungsi sastra klasik dalam pendidikan modern, tetapi juga memperkuat argumen bahwa nilai sosial dalam teks-teks klasik tetap relevan untuk menjawab tantangan karakter di era globalisasi (Nafsaka et al., 2023).

Selanjutnya, tema keberanian dan keteguhan yang teridentifikasi dalam syair menunjukkan konsistensi dengan pandangan Bashir (2020) mengenai peran sastra pada masa Abbasiyah sebagai medium pembentukan identitas sosial dan politik. Syair al-Mutanabbi, yang menggambarkan keberanian baik di medan perang maupun dalam dunia intelektual, memperkuat analisis Aliyev (2024) bahwa Mutanabbi tidak hanya menawarkan heroisme fisik tetapi juga keberanian berpikir. Konsistensi ini menunjukkan bahwa nilai keberanian dalam syair-syair klasik dapat direkonstruksi menjadi nilai keberanian moral dan intelektual dalam konteks pendidikan kontemporer. Temuan ini memperluas kontribusi teori sebelumnya dengan mengaitkan keberanian fisik dan keberanian berpikir sebagai dua aspek integral yang harus dikembangkan dalam pendidikan karakter, sejalan dengan tuntutan dunia modern yang membutuhkan keberanian dalam bersikap dan berpikir kritis.

Dalam tema keteguhan menghadapi cobaan, hasil penelitian ini menguatkan temuan dalam kajian Salam et al. (2022) yang menekankan pentingnya mengidentifikasi dinamika nilai dalam teks klasik melalui analisis tematik. Melalui metafora tentang mulut yang pahit, al-Mutanabbi menggambarkan bagaimana persepsi negatif dapat merusak penerimaan terhadap realitas, dan hal ini sangat relevan dalam pendidikan karakter yang menekankan ketahanan mental dan optimisme. Keterkaitan ini memperjelas bahwa pendekatan interpretatif terhadap teks klasik memungkinkan pembacaan nilai-nilai baru yang sesuai dengan kebutuhan kontemporer. Penemuan ini memperkaya metode analisis kualitatif berbasis teks sebagaimana direkomendasikan oleh Wati et al. (2023), dengan menunjukkan bahwa teks lama dapat dihidupkan kembali untuk menjawab isu-isu psikososial dalam pendidikan masa kini.

Tema keadilan dan kejujuran yang ditemukan dalam penelitian ini memperkuat kajian literatur yang menunjukkan pentingnya prinsip integritas dalam pendidikan karakter Islam (Santoso, 2022). Syair al-Mutanabbi tentang tetap teguh dalam menghadapi celan dari orang yang tidak berkompeten menunjukkan keteladanan dalam mempertahankan nilai keadilan pribadi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sirait (2023) dan Şahin (2018) yang menegaskan bahwa literasi sastra klasik efektif dalam membangun kepekaan moral dan keberanian dalam menghadapi tekanan sosial. Implikasi teoretis dari temuan ini adalah bahwa pendidikan karakter berbasis nilai sastra klasik dapat menawarkan model integritas yang berlandaskan pada ketahanan moral, yang sangat diperlukan dalam membangun masyarakat yang adil dan beretika di era global.

Adapun tema semangat belajar dan intelektualitas, hasil penelitian ini menunjukkan koherensi dengan gagasan Kasmawati et al. (2023) tentang pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai cinta ilmu

dalam pendidikan karakter. Syair al-Mutanabbi yang menunjukkan bagaimana karya sastranya mampu menembus keterbatasan fisik melalui kekuatan kata-kata, menjadi bukti kuat bahwa penguasaan literasi dan ilmu pengetahuan adalah pilar utama dalam membangun peradaban. Ini memperluas kontribusi literatur sebelumnya dengan menekankan bahwa pendidikan karakter berbasis sastra harus tidak hanya membentuk etika, tetapi juga mendorong kecintaan pada ilmu dan semangat belajar sepanjang hayat. Walaupun temuan ini memperkuat banyak teori yang ada, penelitian ini juga menunjukkan kontribusi baru, yaitu pendekatan rekonstruktif terhadap nilai sosial dalam syair klasik, yang belum banyak disentuh dalam kajian sebelumnya. Sebagaimana ditunjukkan oleh Susilo et al. (2022) dan Tabroni et al. (2022), sebagian besar penelitian terdahulu hanya melakukan analisis deskriptif-historis terhadap teks klasik tanpa mengaitkannya secara praktis dengan strategi pendidikan karakter kontemporer. Dengan pendekatan rekonstruktif yang digunakan, penelitian ini menawarkan model baru dalam memahami teks klasik, yaitu sebagai sumber nilai dinamis yang dapat diadaptasi untuk kebutuhan zaman.

Dari sisi implikasi praktis, hasil penelitian ini memberikan dasar untuk pengembangan kurikulum pendidikan karakter Islam berbasis teks sastra Arab klasik. Kurikulum ini dapat mengintegrasikan tema-tema nilai sosial dari syair al-Mutanabbi sebagai materi pembelajaran yang tidak hanya melatih kecakapan bahasa, tetapi juga membentuk karakter sosial, moral, dan intelektual peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan program pelatihan guru dan dai dalam menghidupkan nilai-nilai Islam melalui pendekatan literasi budaya, sebagaimana disarankan dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis komunitas (Arisa Octavia, 2023; Rahmah, 2019).

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya menganalisis syair-syair tertentu dalam *Divān al-Mutanabbi* yang secara eksplisit memuat nilai sosial, sehingga ada kemungkinan nilai-nilai lain yang lebih implisit belum ter gali. Kedua, analisis ini masih bersifat konseptual dan belum diuji dalam praktik pendidikan nyata, sehingga efektivitas implementasi nilai dalam konteks pendidikan karakter masih perlu penelitian lebih lanjut. Ketiga, karena menggunakan pendekatan kualitatif berbasis teks, hasil penelitian ini bersifat interpretatif dan dapat dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti dalam proses rekonstruksi nilai. Keterbatasan-keterbatasan ini perlu menjadi perhatian untuk penelitian berikutnya.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model aplikasi pendidikan karakter berbasis syair klasik melalui uji coba lapangan di sekolah atau pesantren. Selain itu, analisis yang lebih komprehensif terhadap berbagai karya sastra Arab klasik lainnya juga diperlukan untuk memperkaya bank nilai sosial yang relevan dengan kebutuhan karakter komunitas Muslim modern. Dengan demikian, kontribusi sastra Arab klasik dalam

membangun peradaban dan karakter generasi Muslim dapat diaktualisasikan secara lebih sistematis dan berdampak luas.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi dan merekonstruksi nilai-nilai sosial dalam syair al-Mutanabbi yang relevan sebagai landasan pendidikan karakter komunitas Muslim kontemporer. Analisis tematik terhadap karya-karya al-Mutanabbi mengungkapkan lima tema utama yang konsisten: harga diri dan cita-cita tinggi, keberanian dan keteguhan, keteguhan dalam menghadapi cobaan, keadilan dan kejujuran, serta semangat belajar dan intelektualitas. Setiap tema ini secara jelas terkonfirmasi melalui kutipan konkret dari syair-syair al-Mutanabbi dan merefleksikan prinsip-prinsip moral serta sosial yang sejalan dengan fondasi pendidikan karakter Islam modern. Temuan ini menjawab tujuan utama penelitian, yaitu mengidentifikasi konstruksi nilai sosial dalam teks klasik Arab dan menunjukkan relevansi aplikatifnya dalam membentuk karakter masyarakat Muslim masa kini.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian sastra Arab klasik dengan pendekatan rekonstruktif yang menempatkan teks sastra sebagai sumber nilai sosial dinamis. Temuan ini memperkuat pandangan dalam literatur sebelumnya mengenai pentingnya nilai-nilai adab dan akhlak dalam pembentukan karakter sosial (Santoso, 2022; Nafsaka et al., 2023), sekaligus memperluas kontribusi literatur dengan menawarkan kerangka aplikatif berbasis pendidikan karakter Islam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam diskursus sastra Arab dan pendidikan karakter, terutama dalam menghubungkan syair al-Mutanabbi dengan strategi pembinaan karakter berbasis komunitas.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini membuka peluang untuk mengintegrasikan syair al-Mutanabbi ke dalam kurikulum pendidikan karakter di lembaga-lembaga pendidikan Islam, baik melalui pembelajaran sastra, literasi budaya, maupun program pembinaan moral di pesantren dan komunitas. Nilai-nilai sosial yang ditemukan dalam syair ini berpotensi membangun karakter individu yang ambisius, berani, tangguh, adil, dan berilmu, karakteristik yang sangat dibutuhkan dalam menjawab tantangan zaman globalisasi.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain fokus hanya pada syair-syair terpilih dari *Diwān al-Mutanabbi* dan penggunaan analisis berbasis teks tanpa validasi lapangan. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya melakukan pengujian penerapan nilai-nilai sosial ini dalam konteks pendidikan nyata melalui pendekatan eksperimental atau studi kasus. Selain itu, eksplorasi terhadap karya sastra Arab klasik lainnya dapat memperkaya pemahaman tentang konstruksi nilai sosial dalam tradisi Islam. Dengan langkah ini, pengembangan pendidikan karakter

berbasis sastra dapat semakin diperluas, baik secara teoretis maupun praktis, untuk membangun peradaban Muslim yang lebih beradab dan beretika.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Essa, R., & Khrais, S. M. (2015). The Poet Glorifies His Poetry: AL-Mutanabbi and Shakespeare as a Model. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, 4(5). <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.4n.5p.206>
- Aliyev, C. (2024). Al-Mutanabbi, the Renowned 10th-Century Arab Poet: Insights From Eastern and Western Scholars' Research. *Acta Humanitatis Et Linguarum*, 1(1), 88–96. <https://doi.org/10.69760/aghel.024046>
- Arisa Octavia, S. (2023). Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Bagi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(5), 1043–1051. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i5.316>
- Bashir, A.-R. M. (2020). Muslim Intellectual Life in Eighth Century Baghdad: An Insight of Literature and Poetry. *Islamic Sciences*, 03(01). <https://doi.org/10.52337/islsci.v3i1.31>
- Kasmawati, K., Herlian, H., Adam, A., Deluma, R. Y., Abubakar, A., & Muliyani, M. (2023). Transformation of Islamic Education: Fostering Exemplary Character Through Integrated Curriculum in Islamic Elementary Schools. *JLMP-Edu*, 1(2), 33–40. <https://doi.org/10.51454/jlmpedu.v1i2.427>
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Widya Astuti, A. (2023). Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>
- Puspita, O. W., Andayani, Waluyo, H. J., & Rohmadi, M. (2019). The effectiveness of poetry appreciation textbook for character education implementation at Higher Education. *International Journal of Instruction*, 12(1), 685–700. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12144a>
- Rahmah, Y. (2019). Nilai Sosial Dalam Cerpen Shabondama. *Kiryoku*, 3(3), 150. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v3i3.150-156>
- Şahin, A. (2018). Critical Issues in Islamic Education Studies: Rethinking Islamic and Western Liberal Secular Values of Education. *Religions*, 9(11), 335. <https://doi.org/10.3390/rel9110335>
- Salam, M. A., Susanti, Y., & Marniati, M. (2022). A Synergy of Interactive Multimedia Management in Arabic Learning in the Pandemic Period. <https://doi.org/10.4108/cai.11-10-2021.2319465>
- Santoso, B. (2022). Nilai Keislaman Dan Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Halal Pasca Covid 19 Di Kota Malang. *Peradaban J Econ Bus*, 1(1), 39–51. <https://doi.org/10.59001/pjeb.v1i1.1>
- Sirait, I. (2023). Character Education in Islamic Education. *J. Pend. A. Isl. Ind*, 4(1), 5–8. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v4i1.643>
- Susilo, M. J., Dewantoro, M. H., & Yuningsih, Y. (2022). Character Education Trend in Indonesia. *Journal of Education and Learning (Edulearn)*, 16(2), 180–188. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i2.20411>

Tabroni, I., Sari, R. P., Apendi, R., & Adam, D. K. (2022). Character Education of the History of Islamic Civilization. *At-Tahsin*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v2i1.59>

Wati, E. S., Imawan, Y., & Tiara, H. (2023). Arabic Literature in the Islamic Period: Syi'ir and Natsar. *Afshaba*, 2(2), 90–104. <https://doi.org/10.18860/afshaha.v2i2.20772>

بيروت: المكتبة العصرية. (2nd ed.) *ديوان المتنبي*. (2014a). المتنبي، أ. أ. ب. أ.

بيروت. (1st ed.) (Ed.) *ديوان المتنبي ت*. (2014b). المتنبي، أ. أ. ب. أ.